

KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DIALOG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK-PAIR-SHARE PADA MAHASISWA JURUSAN TATA HIDANGAN DI AKADEMI KOMUNITAS MANAJEMEN PERHOTELAN INDONESIA

Ni Putu Lindawati¹, Retny Asriyani², I Wayan Agus Anggayana³

^{1,2}Program Studi Akomodasi Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia,

³Program Studi Tata Boga Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia

Email: niputulindawati@yahoo.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklusnya. Tes awal diberikan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa dalam kemampuan menulis sehingga nilai yang diperoleh pada tes awal dapat dibandingkan dengan siklus I. Hasil data kuantitatif menunjukkan bahwa TPS dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa, khususnya pada karangan dialog dengan menggunakan *simple past tense*. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh oleh mahasiswa terjadi peningkatan selama model pembelajaran kooperatif tipe TPS diterapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada tes awal adalah 60,9. Setelah diberikan pembelajaran pada siklus I, nilai rata-rata mahasiswa meningkat menjadi 80,0. Dari hasil data kualitatif terbukti bahwa mahasiswa mampu menulis karangan dialog menggunakan *simple past tense* dengan penyusunan kalimat yang benar sesuai dengan tata bahasa.

Kata kunci: kemampuan menulis, pembelajaran kooperatif, *Think-Pair-Share*.

ABSTRACT

This research aimed at finding out how far the use of cooperative learning type Think-Pair-Share (TPS). This research designed in form of action-based research which involved four steps in each circle. Pre-test was conducted in order to know the student's basic ability at writing skill, so that the achievement on the pre-test can be compared with the achievement on circle I. The result of quantitative data showed TPS could improve students writing ability especially at writing dialogs using simple past tense. It can be seen from the result of the student's achievement tests which increased continuously during the application of cooperative learning type TPS. The mean score of students in the pre-test was 60,9. After conducting the treatment in the first circle, the students mean score improved to 80,0. The qualitative data, it was showed that the students could write good dialogs using simple past tense with proper structure.

Keywords: speaking ability, cooperative learning, *Think-Pair-Share*.

1. Pendahuluan

Mahasiswa pada umumnya cenderung bosan dengan model pembelajaran yang monoton sehingga tidak ada semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (berpikir-berpasangan-berbagi) merupakan teknik pembelajaran yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi mahasiswa, disamping digunakan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran menulis. Model kooperatif *TPS* ini juga melibatkan pola gilir dalam komunikasi berupa tulisan, yaitu seseorang dituntut untuk mempertimbangkan situasi dalam menulis. Pertimbangan ini memunculkan bentuk ragam berbahasa. Situasi resmi tentu berbeda dengan situasi tidak resmi. Pembicaraan pada situasi resmi cenderung menggunakan kata, bentukan kata, serta ungkapan yang baku. Berbeda dengan ragam tidak resmi yang digunakan saat santai, saat bergaul, dan dalam suasana akrab (konsultatif) tidaklah harus menggunakan bentukan kata dan susunan kalimat yang baku.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang hendaknya dikuasai oleh mahasiswa. Sebagai salah satu *productive skill*, keterampilan menulis dipandang sebagai keterampilan yang rumit untuk dipahami. Hal ini disebabkan oleh banyak aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis. Menurut Byrne (2004), keterampilan menulis merupakan transformasi pemikiran seseorang dalam bentuk bahasa. Oleh karena itu, mahasiswa tidak hanya membutuhkan kreativitas secara fisik, tetapi juga memerlukan pemikiran yang kritis dan sistematis sebelum menuangkannya ke dalam tulisan.

Dalam kaitannya dengan pengajaran, menulis bukanlah tentang bagaimana memberikan penugasan kepada mahasiswa agar menghasilkan karangan yang terdiri atas beberapa paragraf. Pengajaran menulis perlu diawali dengan pembekalan berupa pengertian kepada mahasiswa bahwa menulis merupakan upaya mengembangkan gagasan secara bertahap. Tahapan-tahapan tersebut meliputi menyusun kalimat, menyusun paragraf, dan menyusun wacana. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hakikat pengajaran menulis adalah membantu mahasiswa memahami cara mengekspresikan gagasan dalam tulisan, mendorong mahasiswa dalam mengekspresikan diri secara bebas dalam tulisan, dan mengajarkan mahasiswa untuk menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara terhadap salah satu dosen bahasa Inggris di Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia, diketahui bahwa beberapa mahasiswa belum memahami bagaimana menulis yang baik dan benar dalam bahasa Inggris, khususnya dalam menulis karangan dialog. Hal ini akan berdampak jelas saat mereka berhadapan dalam dunia kerja secara nyata dimana kemampuan menulis menuntut seseorang agar dapat mengoordinasikan aspek keterampilan menyimak, berbicara dan membaca secara maksimal dalam dunia pariwisata khususnya perhotelan. Salah satu alternative pemecahan masalah untuk penelitian ini yaitu, dengan menggunakan Model Kooperatif *TPS*.

Hasil identifikasi permasalahan dari penelitian ini, yaitu: (1) Menulis menjadi suatu hal yang menakutkan bagi mahasiswa; (2) Minat mahasiswa untuk belajar belum maksimal; (3) Kesempatan untuk mahasiswa mengembangkan pemikiran yang kritis sangatlah kurang; (4) Pembelajaran membosankan dengan model pembelajaran yang tidak tepat. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan yang akan diselesaikan yaitu, bagaimanakah proses dan hasil evaluasi belajar mahasiswa Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia dalam pembelajaran menulis karangan dialog model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* di dalam kelas?

Keutamaan penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* untuk meningkatkan kualitas lulusan yang lebih berkualitas, efisiensi penggunaan waktu dan tenaga saat mengajar sehingga apa yang disampaikan dosen dapat

diserap maksimal oleh mahasiswa, serta mengurangi kemungkinan dosen dalam mengembangkan model pembelajaran yang tidak sesuai bagi mahasiswa, sehingga dosen diharapkan mampu berpikir kreatif dan selalu mengembangkan media yang imajinatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Johnson & Smith (1993), dalam bukunya yang berjudul "*Active Learning: Cooperative Learning in the College Classroom*" mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pengelompokan peserta didik di dalam kelas ke dalam suatu kelompok-kelompok kecil agar mereka dapat bekerja antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok tersebut. Senada dengan pendapat Jhonson, Slavin (1995) memberikan penjelasan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran, dalam hal ini peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 2-4 orang dengan struktur kelompok yang heterogen.

Teori *TPS* berkembang dari penelitian tentang *cooperative learning*. Dalam hal ini teori pembelajaran ini dikembangkan oleh Frank Lyman sebagai struktur kegiatan pembelajaran *cooperative learning* sesuai dengan yang diikuti Arends (2008), yang menyatakan bahwa *TPS* merupakan suatu cara efektif untuk membuat suasana kelas yang bervariasi dalam bentuk kelas diskusi. Seperti diungkapkan oleh Lyman (1981), "*TPS technique includes the positive changes in student's self-esteem that occur when they listen to one another and respect others ideas*". Artinya, peserta didik memiliki kesempatan belajar berpikir secara intensif dari rekan mereka sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya pada saat memaparkan ide di depan rekan-rekan mereka.

Pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran *TPS* adalah pembelajaran kelompok yang menerapkan saling ketergantungan, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antaranggota, dan evaluasi proses kelompok dalam sebuah model yang diberikan kepada peserta didik yang diawali dengan memberikan kesempatan untuk berpikir sejenak terhadap topik yang ada (*think*), setelah itu guru memotivasi mereka agar bertukar pikiran dengan teman sebangku (*pair*). Dalam bertukar pikiran, pendapat yang diajukan boleh berlainan atau tidak harus sama. Akhirnya, peserta didik yang pada awalnya sendiri lalu berpasangan, kemudian membentuk satu kelompok berani berpendapat dalam suatu lingkup yang luas (*share*).

Coulmas (2003), menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah sistem pencatatan bahasa dengan cara membubuhkan tanda-tanda di atas suatu permukaan agar dapat terlihat. Tarigan (1986), menjelaskan kata 'menulis' memiliki arti 'mengekspresikan' suatu informasi, gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan secara tertulis. Aspek bahasa, seperti penggunaan gramatika atau tata bahasa, kosakata, ejaan, dan tanda baca merupakan salah satu unsur yang penting dalam penulisan karangan berbahasa Inggris. Dalam hal ini penggunaannya diatur menurut kaidah tata bahasa.

Salah satu hal yang memengaruhi penggunaan bahasa dalam menulis karangan adalah perilaku, pemikiran penulis, dan gambaran dari sudut pandang pembaca. Pemakaian bahasa dalam menulis karangan dibagi menjadi lima kategori atau sifat-sifat dasar. Sebagai contoh, kalimat yang ditulis harus jelas atau tidak berpotensi menimbulkan makna ganda, singkat, dan menghindari bentuk-bentuk repetisi yang tidak relevan, disamping bermakna sopan atau menunjukkan iktikad baik dan rasa hormat penulis. Selanjutnya, penulisan kalimat harus benar, yakni dengan menguraikan fakta yang menggunakan gramatika atau tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan format yang tepat. Selain itu, kalimat juga dipilih dengan hati-hati untuk membangun pandangan pembaca dengan media yang baik dan bersih. Tata bahasa atau dalam bahasa Inggris disebut dengan grammar adalah seperangkat peraturan yang terdapat dalam bahasa tertentu.

Menurut Hornby (1995), "*a grammar is the rules in a language for changing the form of the words and combining them into sentences*". Disini dijelaskan bahwa

grammar atau tata bahasa adalah seperangkat peraturan bahasa yang memuat perubahan bentuk kata-kata dan bagaimana mengombinasikan kata tersebut ke dalam kalimat. Tata bahasa dideskripsikan sebagai usaha menggambarkan aturan bahasa secara objektif dengan perhitungan tentang apa yang sebenarnya terjadi. Menurut Nelson (2006), dalam kajian linguistik, sebuah tata bahasa melibatkan sejauh mungkin tujuan bahasa dan tidak menghakimi penggunaan bahasa.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjabarkan karakteristik data yang ada, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur suatu nilai dari data yang ada. Pendekatan kualitatif yang dilakukan didasarkan pada penjabaran mengenai kemampuan mahasiswa dalam menulis karangan dialog sebelum dan sesudah menerapkan teknik pembelajaran kooperatif *TPS* di kelas, sedangkan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menjabarkan nilai hasil karangan mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan di Kampus Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia Jl. Kubu Gunung, Tegal Jaya, Dalung, Kuta Utara, Badung, Bali. Kampus ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena beberapa alasan di antaranya, kampus ini merupakan Akademi Komunitas pertama di Bali dengan peminat yang heterogen dan tingkat kemampuan bahasa Inggris yang cukup baik serta lokasi kampus yang strategis dengan jumlah mahasiswa yang cukup banyak.

Kegiatan pratindakan dalam penelitian ini dilakukan seperti langkah-langkah berikut ini; 1) Memberikan penjelasan kepada dosen bahasa Inggris Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia mengenai prosedur kegiatan pratindakan; 2) Melakukan koordinasi dengan dosen untuk menentukan siapa yang menjadi observer dan menjadi pengajar pada saat kegiatan pratindakan dilakukan; 3) Melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan cara dosen bahasa Inggris mengajarkan pembelajaran menulis seperti biasanya; 4) Memberikan angket dan tugas menulis karangan dialog bahasa Inggris; 5) Melakukan observasi kegiatan belajar mengajar oleh dosen dan mahasiswa di kelas; 6) Memeriksa hasil menulis karangan dialog; 7) Menganalisis hasil menulis karangan dialog dalam bentuk tabel, diagram, kemudian dipaparkan dalam bentuk kalimat; 8) Membuat simpulan atas hasil kemampuan menulis mahasiswa Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia.

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer, yakni berupa data kuantitatif dan data sekunder berupa data kualitatif. Data kuantitatif berupa data nilai dalam bentuk tabel dan diagram yang diperoleh dari hasil tes menulis karangan dialog mahasiswa Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia, sedangkan data kualitatif berupa pemaparan deskripsi yang sumbernya berasal dari data kuantitatif. Metode pengambilan sampel untuk sumber data dilakukan dengan cara melakukan observasi kegiatan belajar mengajar mahasiswa Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia, melakukan wawancara terhadap salah satu dosen bahasa Inggris Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia mengenai kemampuan menulis mereka, dan melakukan observasi nilai tugas serta Ujian Tengah Semester dalam menulis karangan dialog.

Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia pada jurusan Tata Hidangan dan satu dosen bahasa Inggris Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia yang ditentukan melalui hasil observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara terhadap salah satu dosen mata kuliah bahasa Inggris Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia, diketahui bahwa beberapa mahasiswa belum memahami bagaimana cara menulis yang baik dan benar dalam bahasa Inggris, khususnya dalam menulis karangan dialog. Oleh karena itu, peneliti memilih

Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia sebagai sumber dan objek penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, catatan lapangan, tes tulis, dan dokumentasi. Peneliti berperan sebagai pelaksana penelitian (pengajar) selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan yang menjadi pengamat (*observer*) adalah dosen mata kuliah di kelas penelitian.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi yang termasuk data kualitatif. Artinya, dilakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas untuk memperoleh data. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik mencatat yang melingkupi kegiatan belajar mengajar dan respons yang diberikan oleh mahasiswa. Selanjutnya, metode wawancara juga digunakan untuk mengetahui tanggapan dosen terkait dengan kondisi mahasiswa dan permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menulis karangan dialog. Dalam hal ini metode wawancara ini dibantu dengan teknik catat. Selain itu, data kualitatif diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa.

Di sisi lain, untuk mendapatkan data kuantitatif, teknik yang digunakan berupa pelaksanaan *pretest* dan *posttest* pada tiap-tiap kelompok. Hasil *pretest* digunakan sebagai data autentik terkait dengan keterampilan awal mahasiswa dalam menulis karangan dialog. *Pretest* diberikan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa di dalam kelompok dalam menulis karangan dialog tentang liburan. Setelah melakukan *pretest*, penilaian dilakukan pada karangan-karangan dialog mahasiswa, kemudian dilakukan pemberian tindakan berupa kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan metode *TPS* yang dilakukan oleh peneliti.

Secara garis besar alat penilaian dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, teknik tes dan non-tes. Teknik tes ataupun non-tes, keduanya dapat dipergunakan untuk mendapatkan informasi atau data penilaian tentang subjek yang dinilai secara berhasil guna jika dipakai secara tepat (Nurgiyantoro, 2001). Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data di lapangan, digunakan teknik tes saja. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis mahasiswa setelah proses pembelajaran.

Tes hasil belajar mahasiswa sebelum pembelajaran diperlukan untuk mengetahui kemampuan menulis yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa sehingga menghasilkan nilai tentang kemampuan menulis peserta didik setelah proses pembelajaran. Pada penelitian ini, pemberian tes akan dilakukan dalam jenis angket berbentuk kuesioner yang diberikan setelah proses pembelajaran pada kegiatan sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilakukan tindakan penelitian pada kelas Tata Hidangan Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia yang dijadikan sebagai objek penelitian, mahasiswa terlebih dahulu diberikan tes dan dilakukan pengamatan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini terdapat dua jenis teknik pengambilan data yang dilakukan pada tahapan pratindakan yaitu, pengambilan data melalui analisis kuantitatif dan pengambilan data melalui analisis kualitatif. Pengambilan data kualitatif dilakukan dengan cara memberikan angket kepada mahasiswa, melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dan melakukan catatan lapangan. Sebaliknya, pengambilan data kuantitatif dilakukan dengan cara memberikan tes tulis kepada mahasiswa untuk melihat kemampuan mereka dalam menulis karangan dialog sesuai dengan kriteria penilaian menulis karangan.

Hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas Tata Hidangan Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia dapat dijelaskan bahwa terdapat tiga tahapan kegiatan pembelajaran menulis yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, terdapat beberapa kegiatan yang

dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung, seperti peneliti menyiapkan mahasiswa, mengucapkan salam pembuka, menanyakan kabar dan kesiapan mahasiswa untuk mengikuti pelajaran, serta peneliti mengecek kehadiran mahasiswa. Selanjutnya, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Peneliti juga meminta beberapa mahasiswa untuk menjelaskan pembahasan yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan mempersiapkan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran menulis dengan menghubungkan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.

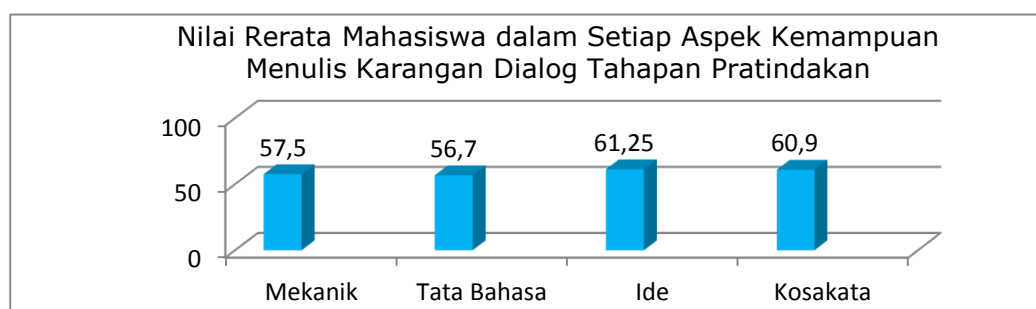
Pada tahapan kegiatan inti pembelajaran, peneliti menjelaskan materi menggunakan *slide powerpoint* dan papan tulis sebagai medianya. Kemudian peneliti juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari, kemudian peneliti merespons dan menjelaskan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa. Hanya saja pada kegiatan inti pembelajaran ini peneliti tidak memancing dan menstimulus pengetahuan mahasiswa tentang materi yang sedang dijelaskan, kemudian peneliti tidak memberikan beberapa contoh terkait dengan materi. Disisi lain, peneliti melibatkan mahasiswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti menugaskan mahasiswa membuat sebuah karangan dialog. Di sini dapat dilihat bahwa peneliti berperan sebagai narasumber dan fasilitator atas pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa atau apabila mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Lebih lanjut, pada tahapan kegiatan penutup, peneliti menyampaikan simpulan atas materi yang sudah dipelajari, tetapi peneliti tidak melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran, disamping peneliti tidak menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Pada akhir pelajaran, peneliti menutup kegiatan pembelajaran mengucapkan salam penutup.

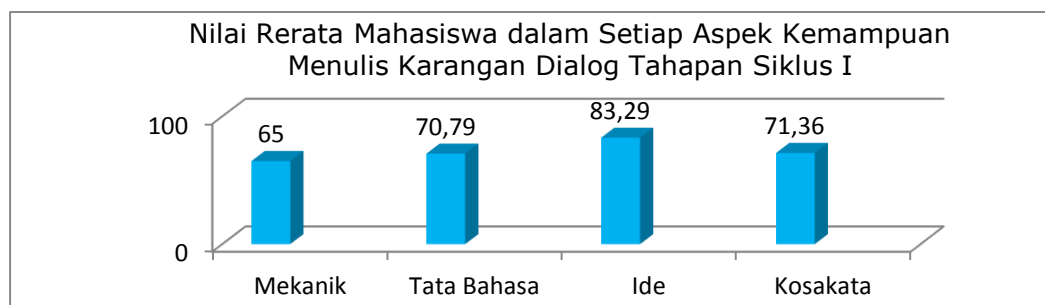
Hasil kegiatan observasi mahasiswa tahapan pratindakan bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mahasiswa tampak merespons ucapan salam pembuka peneliti. Mahasiswa merespons pertanyaan peneliti dan mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran. Mahasiswa menyambut kehadiran peneliti. Apabila mahasiswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh peneliti, peneliti siap menjadi fasilitator. Mahasiswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, berbagi informasi, dan mengerjakan tugas yang diberikan peneliti di dalam kelas.

Ada beberapa kegiatan yang tidak dilakukan oleh mahasiswa, seperti belum terlihat adanya kompetisi belajar antar mahasiswa secara sehat, belum melakukan presentasi hasil kerja mereka di depan kelas. Disamping itu, mahasiswa juga belum bisa berpikir kritis, belum bisa menganalisis suatu karangan, dan belum bisa memecahkan masalah.

Penilaian tahapan pratindakan, mayoritas mahasiswa Tata Hidangan Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia memperoleh nilai antara 57,5 hingga 60,9. Oleh karena itu, peneliti memberikan *treatment* model pembelajaran TPS.



Grafik 1.1 Nilai Rerata Mahasiswa Pada Tahap Pratindakan



Grafik 1.2 Nilai Rerata Mahasiswa Pada Tahap Siklus I

Hasil analisis data kuantitatif pada siklus I ini memperlihatkan peningkatan hasil karangan dialog yang dibuat oleh mahasiswa Tata Hidangan Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia dari tahapan pratindakan sebelumnya. Peningkatan yang signifikan terlihat pada aspek pengembangan ide dan penggunaan *Grammar Simple Past Tense* yang sudah tepat digunakan oleh beberapa mahasiswa. Ide karangan dialog mahasiswa tampak meningkat sedikit demi sedikit dari tahap pratindakan ke tahap siklus I. Disamping itu mereka tampak menggunakan banyak kosakata yang baru dan tidak monoton seperti pada tahapan pratindakan. Siklus I ini sudah bisa dikatakan berhasil karena hanya ditemukan sedikit mahasiswa yang mengulangi kesalahan yang sama pada tahapan pratindakan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menyelesaikan penelitian ini.

4. Simpulan

Kemampuan mahasiswa Tata Hidangan Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia dalam menulis karangan dialog sebelum menerapkan teknik pembelajaran kooperatif *TPS* di dalam kelas tergolong masih sangat rendah. Kesalahan-kesalahan penulisan banyak ditemukan pada tulisan mahasiswa, seperti pada aspek mekanik, aspek tata bahasa, aspek kosakata, dan aspek pengembangan ide dan isi karangan yang kurang sesuai dengan tema dan judul, kesesuaian ide dengan karangan dialog yang dipaparkan, dan keberhasilan mahasiswa dalam menciptakan kesan pembaca. Hal ini terlihat dari pemaparan ide pada setiap kalimat sangat singkat dan terkesan terburu-buru dalam penulisannya. Selain itu juga, hasil tulisan tersebut belum menimbulkan kesan yang baik terhadap pembaca.

Kesalahan lain yang ditemukan pada karangan dialog ini adalah kesalahan pada aspek mekanik bahasa Inggris yang terdiri atas dua bagian, yaitu ejaan dan tanda baca yang memperlihatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan tanda baca yang benar dan sesuai dengan penempatannya. Di samping itu, penggunaan ejaan pada kata-kata dalam bahasa Inggris banyak yang salah, seperti penulisan dan pemakaian huruf kapital dan huruf kecil yang tidak sesuai.

Kesalahan selanjutnya terdapat pada aspek tata bahasa atau *grammar* bahasa Inggris, mereka belum begitu menguasai tata bahasa Inggris terkait dengan tema dan judul yang diberikan oleh peneliti. Kesalahan tata bahasa, seperti penggunaan bentuk tenses dalam kalimat. Di sisi lain, kesalahan juga dilakukan oleh mahasiswa pada aspek penggunaan kosakata, seperti kata-kata dalam kalimat bahasa Inggris yang tidak tepat penulisannya sehingga membingungkan pembaca.

Kemampuan mahasiswa Tata Hidangan Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia dalam menulis karangan dialog setelah menerapkan teknik pembelajaran kooperatif *TPS* di dalam kelas sudah mulai mengalami peningkatan. Peningkatan kuantitatif terdapat pada hasil tes menulis karangan dialog yang

dilakukan pada tahapan siklus I ini dengan perolehan nilai yang sudah sesuai dengan KKM. Nilai rerata pada masing-masing aspek dapat dilihat pada Grafik 1.2.

Peningkatan hasil belajar mahasiswa Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia kelas Tata Hidangan dalam menulis karangan dialog sebelum dan sesudah menerapkan teknik pembelajaran kooperatif tipe *TPS* di dalam kelas dapat dilihat dari perbandingan hasil nilai rerata pada tahapan tes awal (pratindakan) dan nilai rerata pada tahapan siklus I, yang dilihat berdasarkan keempat aspek penilaian menulis karangan dialog.

Faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam menulis karangan dialog setelah penerapan teknik pembelajaran *TPS* adalah penerapan teknik pembelajaran *TPS* dapat meningkatkan minat dan partisipasi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis di kelas, penerapan teknik pembelajaran *TPS* yang digunakan dalam pembelajaran menulis memudahkan mahasiswa membuat karangan dialog secara rapi dan tersusun berdasarkan ide masing-masing mahasiswa, penerapan teknik pembelajaran *TPS* memudahkan mahasiswa dalam mengembangkan ide dan gagasan sesuai dengan topik karangan sehingga menimbulkan kesan yang baik terhadap pembaca, dan penerapan teknik pembelajaran kooperatif tipe *TPS* ini memudahkan mahasiswa dalam bekerja sama dengan teman yang menjadi pasangannya dalam membuat satu karangan dialog yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca.

Pustaka Acuan

- Arends, R.I. 2008. *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Byrne, Donn. 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Coulmas, Florian. 2005. *Sociolinguistics, The Study of Speakers' Choise*. New York: Cambridge University Press.
- Hornby, A. S. 1995. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Firth Edition. Oxford: University Press.
- Johnson, Johnson & Smith. 1993. *Active Learning: Cooperation in the College Classroom*. Edina: Interaction Book Company.
- Lyman, Frank. 1981. *Strategy for Reading Comprehension: TPS, Write- Pair-Share*. Diunduh dari <http://www.readingquest.org/strat/tps.html>.
- Nelson, J. S. 2006. *Fishes of the World*. Fourth Edition. John Wiley and Sons. Inc., New York, USA. 601 p.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Slavin, Robert Charles. 1995. *Cooperative Learning: Theory Research and Practice*. Second Edition. Massachusetts: Allyn and Bacon Publisher.
- Tarigan, H.G. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. 1986. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: PT. Angkasa.